

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat : “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengajar sasaran. Georgopolous dan Tannemaum (1985 : 50), Dengan kata lain, penelitian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Efektivitas tidak hanya menyangkut frekuensi akan tetapi juga meliputi bagaimana pencapaian mutu dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan.

Dari pengertian di atas dapatlah diketahui bahwa efektivitas pembelajaran Qur'an Hadist ini menuntut adanya belajar tuntas. Belajar tuntas dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Untuk dapat mencapai taraf penguasaan penuh pada seluruh siswa tanpa kecuali pengajaran dilakukan secara sistematis. Kesistematiskan pengajaran tercermin dari strategi belajar yang ditempuh.

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya''. Steers (1985 : 87)

Pengertian efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya (Siagian, 2001: 24).

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang lebih dahulu ditentukan.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi pelayanan publik mendefinisi efektifitas, sebagai berikut: '' Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya'' (Kurniawan, 2005: 109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana

target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.(Hidayat 1986).

Efektivitas pelaksanaan belajar mengajar pada dasarnya dapat diketahui dari dua segi yaitu guru dan siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh I.L Pasaribu sebagai berikut :

1. Mengajar, guru hal mana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan.
2. Belajar, siswa yang menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar (IL. Pasaribu. 1983: 111).

Guru yang mengajar efektif bila membuat pada perencanaan mengajar yang mantap, akan banyak menimbulkan inisiatif dan kreatif guru waktu mengajar, meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid (Roestiyah, NK. 1994: 38).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, saran dan

prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Menurut Jhon R. Jr efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika OA lebih besar dari pada OS maka dilakukan efektif (Aguswuryo. Wordpress.Com).

Menurut Mulyasa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya, tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota (E. Mulyasa, 2011: 93).

Menurut Umiarso dan Imam Gojali efektifitas yang berasal dari kata “effective” yang artinya berhasil, ditaati, mengesankan, berlaku, mujarab, manjur dan mustajab, dapat membawa hasil atau berhasil guna. Suatu pekerjaan atau rancangan program dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan atau rancangan program yang dilakukan oleh orang atau organisasi telah mengesahkan, berhasil dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain dalam mencapai suatu tujuan (Umiarso dan Imam Gojali, 2010: 282).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “ instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran.

Strategi pembelajaran merupakan cara- cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar (Uno, 2007 : 2).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar terori belajar tertentu (Miarso, 2004 : 530).

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta megurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran (Seels dan Richey, 2000: 34).

Kawasan teknologi pembelajaran berikutnya adalah pengembangan yang bearti proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Seels dan Richey, 2000 : 38)

Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua siswa.

Pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan (monitoring) sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, serta untuk

menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan.

Kegiatan utama yang harus dipantau adalah aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Memantau pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pemantauan (monitoring) yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisaan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. “ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan “. Mohmmad Surya (2005: 8)

Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan- kemampuan khusus berkenaan dengan aspek – aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu yang memiliki profesi sebagai guru, tutor, pelatih maupun fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran.

Isyarat (silence and non- verbal clue) bermakna bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi. Karena pembelajar merupakan proses komunikasi,

maka setiap guru harus memiliki keterampilan menggunakan berbagai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat. Pembelajaran isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal maupun instrumental.

Pembelajaran adalah proses komunikasi, baik verbal, nonverbal maupun instrumental.

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat evaluasi, yaitu tes yang fungsinya untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut.

Pembelajaran kontekstual (context teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).

Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran sebagai perangkat lunak (software technology) yang berbentuk cara-cara yang sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan (Suparman dan Zuhairi, 2004: 345-346).

Dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pengajaran. Ada 10 tahapan persiapan atau perencanaan yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Mempelajari silabus
- b) Menetapkan tujuan dan kelompok sasaran
- c) Membuat satuan acara pengajaran
- d) Memilih model instruksi yang relevan
- e) Membuat cara evaluasi
- f) Menetapkan tempat dan waktu ujian
- g) Menetapkan buku wajib dan pilihan
- h) Membagikan hand out
- i) Melakukan pengajaran yang baik
- j) Melaksanakan evaluasi (Soekartawi. 1995: 40-50).

Untuk keperluan analisis guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dari hasil belajar siswa yang digunakan kedalam empat kemampuan.

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini muara dari semua pengetahuan teori, ketrampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi belajar.

Maka dari perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

2. Melaksanakan, mengelola proses belajar mengajar . Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa.
4. Menguasai bahan pelajaran. Kemampuan menguasai pengajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap perlengkapan bagi profesi guru. Guru bertaraf profesional penuh, mutlak harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

1. Konsep Dasar Pembelajaran

Belajar dan pembahasan merupakan konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian jadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Winkel,1991: 5).

Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna (Gagne, 1985). Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa

pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif (T. Raka joni, 1992).

Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Gerlach and Ely). Faktor yang memengaruhi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memiliki persiapan mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan bahan, kondisi fisik, dan motivasi kerja.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inkuiri (*discovery inquiry*).

Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh.
- b. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik.

- c. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan.
- d. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik Dan lingkungan.
- e. Pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), yaitu relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik tidak pasif. Istilah pembelajaran merupakan pengembangan pengembangan dari istilah pengajaran. Menurut Deni Darmawan dan Permasih, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar (Deni Darmawan dan Permasih, 2011 : 128).

Senada dengan pengertian tersebut, Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hamzah B. Uno. 2008: 2).

Sedangkan Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya (Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, 2011: 14).

Menurut Mudhofir pada garis besarnya ada 4 pola pembelajaran, yaitu:

- a. Pola pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu / bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga
- b. Pola pembelajaran pendidik menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik
- c. Pola pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan pendidik dalam pembelajaran karena pendidik tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar
- d. Pola pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan (dalam Darmawan dan Permasih, 2011:128-129)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif jika informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Agar hal tersebut dapat tercapai,

dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yaitu penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai sebuah sistem sehingga dalam sistem belajar terdapat komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur, serta alat atau media yang harus disiapkan. Keterampilan mengorganisasi seluruh komponen tersebut merupakan kelancaran dalam proses pembelajaran (Deni Darmawan dan Permasih, 2011: 132-133).

Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (Deni Darmawan dan Permasih, 2011: 133-139).

a. Kegiatan awal

Pada tahap ini, pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dengan baik jika mereka tahu mengapa mereka belajar dan dapat menghargai bahwa pembelajaran mereka memiliki relevansi dan nilai bagi diri mereka secara pribadi. Hubungan atau interaksi selama pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti kecerdasan.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Setiap akan melakukan sesuatu, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula halnya pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang harus dicapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran, seorang pendidik memerlukan tujuan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan

pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah segala yang hendak dicapai sebelum, sedang, dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (Darwyn Syah, 2007: 99).

Sebagai salah satu komponen system pembelajaran yang melakukan aktivitas belajar, peserta didik harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, peserta didik akan mengetahui hal-hal yang diajarkan (Darwyn Syah, 2007: 99).

c. Melakukan Pretest (tes awal)

Pretest adalah test yang digunakan di awal pembelajaran dengan durasi waktu antara 2 sampai 5 menit .Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa yang telah ditetapkan dalam tujuan instruksional khusus yang biasa disebut kompetensi dasar (Darwyn Syah, 2007: 82).

Pretest memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Mengetahui proses pembelajaran dimulai dari mana, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus (Mulyasa, 2011 : 104)

d. Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi sesuai dengan pengetahuan dan wawasan mereka.

e. Kegiatan akhir

Pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh peserta didik atau tidak. Posttest merupakan tes yang dilakukan untuk peserta didik setelah suatu kegiatan pembelajaran diselesaikan (Darwyn Syah, 2007: 83).

Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Darwyn Syah, 2007: 83).

Sedangkan salah satu kegunaan posttest adalah untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi test ini antara lain :

f. Bahan acuan

Untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Mulyasa, 2011: 105-106).

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik sehingga materi yang telah disampaikan benar-benar memberikan pengaruh bagi peserta didik. Jika pembelajaran al-Qur'an hadits dilaksanakan dengan baik. Hal ini berarti bahwa ketika peserta didik telah menerima dan mengamalkan setiap materi yang diterima dalam proses pembelajaran Al-

Qur'an Hadits adalah bagian dari proses pendidikan agama Islam di madrasah.

Pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberimotivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, sebagai menifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT (Syamsuddin, dkk, 2000: 1).

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadist harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari proses kegiatan pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

- g. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru.

Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi pada pendidikan madrasah, mempunyai fungsi yang sama dengan bidang studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah Tujuan Pendidikan Nasional, dan tentunya merupakan bagian dari upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional pada jenjang pendidikan tertentu.

2. Metode Pembelajaran AL-Qur'an Hadits

Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa 90% keberhasilan pembelajaran adalah disebabkan oleh adanya suasana psikologis yang menyenangkan.

Kriteria strategi pembelajaran adalah aturan tentang menentukan peringkat- peringkat kondisi sesuatu atau rentangan- rentangan nilai agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambil keputusan dalam rangka memilih strategi pembelajaran yang terbaik, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Metode pembelajaran Qur'an hadits adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadits dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnyadari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar

mengajar. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat (Miarso, 2004 : 536). Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang (Dick dan Reiser, 1989).

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007 : 57).

Karena Kegiatan penelitian dipandang sebagai metode ilmiah, karakteristik atau sifat metodologi penelitian pendidikan, Penelitian merupakan proses yang terinstruktur, sehingga diperlukan langkah – langkah yang tepat untuk melaksanakannya. Pelaksanaan penelitian yang baik dilakukan secara terencana dan sistematis sejak tahap awal ditentukannya permasalahan penelitian sampai dengan penarikan simpulan hasil penelitian.

Langkah – langkah dalam proses penelitian akan bergantung pada pendekatan/ metode yang digunakan sebuah penelitian.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Jadi, pada hakekatnya pengajaran bidang studi al-Qur'an Hadits adalah salah satu usaha untuk mengembangkan dan membimbing siswa agar mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-Hadits nabi sekaligus untuk menemukan kesadaran mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi pengklainan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Reny Selfia Gustini, 2015 dengan judul "Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran AL- Qur'an Hadits di MTS AL-Muttaqin Pekanbaru." Fokus penelitian ini pada pembelajaran AL-Qur'an Hadits melalui bentuk efektif mengajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Khairul Luthfy penelitian ini berjudul Pengaruh Hasil Pembelajaran TPQ Terhadap Prestasi Belajar AL-Qur'an Hadits DI PDTA Miftahun Najah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. penelitian yang dilakukan oleh Hanisah Hanum Dalimunthe penelitian ini berjudul Pengaruh Keterampilan Membaca AL-Qur'an terhadap Pengasuaan Materi AL-Qur'an Hadits Siswa DI MTS negeri Simpang Tiga Kota Pekanbaru

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori- teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur dilapangan dan agar mudah dipahami.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Al-Qur'an Hadits untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi paripurna atau insan kamil yang dalam kehidupan sehari-hari. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Kota Intan

1. Kegiatan awal, terdiri dari:
 - a. Guru Qur'an Hadits Melakukan Apersepsi
 - b. Guru Qur'an Hadits Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
 - c. Guru Qur'an Hadits Melakukan Pretest (tes awal)
2. Kegiatan inti, terdiri dari;
 - a. Guru Qur'an Hadits Menyampaikan Materi Pembelajaran
 - b. Guru Qur'an Hadits Menggunakan Metode Yang Sesuai
 - c. Guru Qur'an Hadist Memberikan Kesempatan Kepada Peserta Didik Untuk Bereksplorasi
 - d. Guru Qur'an Hadist Memberikan Kesempatan Bertanya Kepada Peserta Didik
3. Kegiatan akhir, dari :
 - a. Guru Qur'an Hadist Menyimpulkan Kegiatan Pembelajaran
 - b. Guru Qur'an Hadist Melakukan Posttest

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap guru al-qur'an hadits di MTs Kota Intan Rokan Hulu. Yang penting